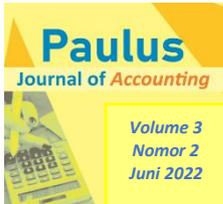


IMPLEMENTASI METODE EOQ DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA GELORA CAKE

Afian Dezi Sanda Sipi

Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar

afiandezi@ukipaulus.ac.id



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk

15 Mei 2022

Tanggal revisi

23 Juni 2022

Tanggal diterima

29 Juni 2022

Kata Kunci:

Pengendalian
Persediaan Bahan
Baku,¹

Metode EOQ²

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan pada usaha Gelora Cake Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik perhitungan metode EOQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usaha Gelora Cake Makassar belum melakukan pengendalian bahan baku dengan baik, dikarenakan adanya kelebihan bahan baku yang mengakibatkan kerusakan bahan baku dan dapat meningkatkan biaya penyimpanan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode EOQ dapat menekan biaya persediaan dan tingkat kebutuhan bahan baku yang ekonomis dan optimal dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh usaha Gelora Cake Makassar.

Abstract: *The study aims to know the control of the supply of raw materials applied to the throng cake Makassar the great mother. This type of research USES a qualitative descriptive method of data analysis techniques used in this study by its very own metoni EOQ. According to data from bank Indonesia the central bank's decision to raise the bi rate by 25 basis points to 8.25 percent, he said. According to research, the application of EOQ methods can lower both economic and optimal supply costs and supply levels of raw materials than those used by makassar's Gelora Cake.*



PENDAHULUAN

Virus corona (*coronavirus disease*) adalah virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat. *Covid-19* yang begitu cepat mengakibatkan pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak sosial yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menurut (Nugroho 2020). Kebijakan ini memberikan dampak negatif bagi banyak pihak terutama bagi kegiatan perekonomian masyarakat.

Salah satu dampak dengan adanya covid-19 pada saat ini tentunya mempengaruhi kegiatan pelaku usaha khususnya pada pelaku usaha Gelora Cake sehingga pemilik usaha dapat beradaptasi pada kondisi pada saat ini. Salah satu dampak yang dialami oleh Gelora Cake yaitu mengendalikan persediaan bahan baku dalam mempertahankan kelancaran produksinya sulit untuk dikondisikan, terutama pada saat diberlakukannya PSBB di Indonesia yang membatasi masyarakat di luar kota datang berkunjung maka pembelian Gelora Cake menurun. Ini mengakibatkan segmen pemesanan dari konsumen Gelora Cake berasal dari luar daerah dan provinsi makassar berkurang, ini mengakibatkan Gelora Cake mengurangi produksinya, ini mengakibatkan Gelora Cake untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang cukup sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan berubah ubah karena dalam pembuatan produk tiap hari tidak menentu dan semakin berkurang. berkaitan dengan masalah tersebut terjadi pengolahan bahan baku yang kurang baik sehingga butuh dilakukan pengendalian persediaan bahan baku dalam mempertahankan kelancaran supaya persediaan bahan baku tidak besar maupun sangat sedikit sehingga bisa menyebabkan besarnya bayaran persediaan dan terbentuknya kekurangan ataupun kehilangan persediaan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode EOQ Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku di Masa Pandemi Covid-19 Pada Gelora Cake”

KAJIAN LITERATUR

Pengendalian

Menurut Rangkuti dalam (Riska, 2020) Pengendalian persediaan suatu suatu tindakan yang sangat penting pengendalian menghitung beberapa jumlah optimal tingkat persediaan yang di haruskan serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali. Pengendalian bahan baku dalam sebuah usaha dapat diharapkan meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku, karena ini dapat berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan. Dengan pengendalian bahan baku yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan produksi dan meminimalisir kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku yang dapat menghambat kelancaran produksi.

Persediaan

Secara umum, persediaan adalah segala sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Menurut (Sitti Samarah, 2019)

persediaan adalah suatu yang termasuk material, suku cadang, pekerjaan dalam prose, barang setengah jadi, perkakas, produk jadi, dan barang-barang yang berkaitan dengan itu

Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk seluruh bagian produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri (Mulyadi, 2012).

Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting, kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan menurut (Heizer, 2010). Model EOQ digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya sebaliknya (*inverse cost*) pemesanan persediaan. Persediaan bahan baku yang dilakukan untuk menjamin kelancaran proses produksi dan juga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan seminimal mungkin, maka perusahaan perlu melakukan tindakan dengan menentukan *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Safety Stock*, dan *Reorder Point (ROP)* (Riska, 2020).

Safety Stock (Persediaan Pengaman)

Menurut Subagyo dalam kutipan (Wulandari, 2017) *safety stock* adalah persediaan barang minimum untuk menghindari terjadinya kekurangan barang. Terjadinya kekurangan barang disebabkan antara lain karena kebutuhan barang selama pemesanan melebihi rata-rata kebutuhan barang, yang dapat terjadi karena kebutuhan setiap harinya terlalu banyak atau karena jangka waktu pemesanannya terlalu panjang dibandingkan dengan kebiasaan. Jika kita melihat *safety stock-nya* terlalu sedikit maka perusahaan akan menanggung biaya atau kerugian karena kekurangan.

Lead Time

Waktu antara penempatan pesanan dan diterimanya barang yang dipesan, disebut sebagai lead time atau waktu *delivery*, yang dapat dalam waktu pendek, seperti beberapa jam, atau dalam waktu lebih lama seperti beberapa bulan (Assauri, 2016).

Reorder Point (ROP)

(Made, 2011) *Reorder Point (ROP)* adalah pada tingkat persediaan berapa pemesanan harus dilakukan agar barang datang tepat pada waktunya. Adapun pengertian

dari reorder point adalah titik dimana suatu *Safety stock* = (pemakaian maksimum – pemakaian rata-rata) X *Lead time* perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan yang harus terkendali

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan analisis secara kualitatif untuk mengelola data-data pada objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer bersumber dari wawancara dan observasi.

HASIL

Strategi pembelian yang digunakan pada usaha Gelora Cake ibu Endang adalah pembelian yang dilakukan dengan cara biasa, dimana pembelian bahan baku pada usaha Gelora Cake dilakukan untuk memenuhi keperluan biasa atau rutin. Penentuan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh pemilik usaha berdasarkan pada pengalaman periode lalu, kemudian disesuaikan dengan produksi yang akan dilakukan pada periode selanjutnya. Adapun data yang diperoleh dari usaha tersebut tentang pembelian bahan baku pada tahun 2020 disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Pembelian Bahan Baku tahun 2020

Bulan	Telur (rak)	Tepung Terigu (kg)	Gula (kg)	Mentega (kg)	Minyak (Liter)	Pengembang (kg)
Januari	6240	7150	6500	1170	1950	520
Februari	5200	6500	5200	390	650	520
Maret	4500	4375	3750	750	1250	500
April	4940	4550	2600	390	650	520
Mei	1020	1500	600	180	300	240
Juni	450	900	450	135	225	180
Juli	550	100	500	150	250	200
Agustus	1650	2250	1500	225	375	300

September	5200	5200	3900	780	650	520
Oktober	4680	5200	5200	390	650	520
November	4625	5000	3750	750	625	500
Desember	5330	6500	5200	780	650	520
Total Pembelian	44385	49225	39150	6090	8225	5040
Rata-rata	3698.75	4102.08	3262.50	507.50	1265.38	420.00

Sumber: Gelora Cake

Rincian pemakaian tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Penggunaan Bahan Baku Tahun 2020

Bulan	Telur (rak)	Tepung Terigu (kg)	Gula (kg)	Mentega (kg)	Minyak (Liter)	Pengembang (kg)
Januari	5720	6500	5200	780	1300	442
Februari	5200	5538	4810	546	1170	416
Maret	4875	4375	4250	450	900	350
April	4680	3250	2600	286	832	338
Mei	960	1200	1020	108	192	132
Juni	450	675	405	72	135	54
Juli	500	750	450	80	150	60
Agustus	1500	1875	975	150	255	135
September	4680	4550	4420	468	936	390
Oktober	4680	4550	4420	468	936	338
November	4625	4625	4325	500	950	350
Desember	5200	5538	4810	546	1170	416
Total Penggunaan	43070	43426	37685	4454	8926	3421
Rata-rata	3589.17	3618.83	3140.42	371.17	743.83	285.08

Sumber : Gelora Cake

Tabel 4.3
Frekuensi Pemesanan Bahan Baku Tahun 2020

Pembelian	Telur	Tepung Terigu	Gula	Mentega	Minyak	Pengembang
1 bulan	8 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
1 tahun	96 kali	24 kali	24 kali	24 kali	24 kali	24 kali

Sumber:Gelora Cake

Rincian biaya pemesanan bahan baku pada Usaha ibu Endang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Biaya Pemesanan Bahan Baku Tahun 2020

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Telpon	Rp 250,000
Total	Rp 250,000

Sumber:Gelora Cake

Adapun rincian biayanya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Biaya Penyimpanan Bahan Baku Tahun 2020

N	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Listrik	Rp 2,000,000
Total		Rp 2,000,000

Sumber:Gelora Cake

Perhitungan untuk menghitung biaya pemesanan bahan baku telur yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya setiap kali pesan} &= \frac{\text{total biaya pemesanan}}{\text{frekuensi pemesanan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 250.000}{96 \text{ kali}} \\ &= \text{Rp } 2.604,17/ \text{ pemesanan (dibulatkan menjadi Rp } 2.604) \end{aligned}$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka penulis sajikan perhitungan yang sama untuk menghitung biaya pemesanan bahan baku tahun 2020 dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil Perhitungan Biaya Pemesanan Bahan Baku 2020

Nama Bahan Baku	Total Biaya Pemesanan	Frekuensi Pemesanan	Biaya Setiap Kali Pesan
Telur	Rp 250,000	96	Rp 2,604
Tepung Terigu	Rp 250,000	24	Rp 10,417
Gula	Rp 250,000	24	Rp 10,417
Mentega	Rp 250,000	24	Rp 10,417
Minyak	Rp 250,000	24	Rp 10,417
Pengembang	Rp 250,000	24	Rp 10,417

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Diketahui total biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh usaha Gelora Cake adalah sebesar Rp. 250.000, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 96 kali dalam setahun. Berdasarkan perhitungan diatas biaya pemesanan bahan baku berupa telur adalah sebesar Rp. 2.604 untuk setiap kali pemesanan. Perhitungan biaya penyimpanan bahan baku telur yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyimpanan bahan baku} &= \frac{\text{total biaya penyimpanan}}{\text{jumlah persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{\text{Rp.}2.000.000}{44.385 \text{ rak}} \\ &= \text{Rp.}45/\text{rak} \end{aligned}$$

Dari contoh perhitungan diatas, maka penulis sajikan perhitungan yang sama untuk menghitung biaya penyimpanan bahan baku tahun 2020 dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil Perhitungan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Tahun 2020

Nama Bahan Baku	Total Biaya Penyimpanan	Jumlah Persediaan Bahan Baku	Biaya Penyimpanan Bahan Baku
Telur	Rp.2.000.000	44.385 rak	Rp 45
Tepung Terigu	Rp 2,000,000	49.225 kg	Rp 41
Gula	Rp 2,000,000	39.150 kg	Rp 51
Mentega	Rp 2,000,000	6.090 kg	Rp 328
Minyak	Rp 2,000,000	8.225 liter	Rp 243
Pengembang	Rp 2,000,000	5.040 kg	Rp 397

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Perhitungan untuk menghitung jumlah pemesanan ekonomis dengan menggunakan metode EOQ untuk bahan baku telur yaitu sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot (D) \cdot (OC)}{CC}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot (44.385) \cdot (2.604)}{45}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{(88.770) \cdot (2.604)}{45}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{231.157.080}{45}}$$

$$EOQ = \sqrt{5.136.824}$$

$$EOQ = 2.266,45 \text{ kg}$$

Dibulatkan menjadi 2.266 kg

Dari contoh perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) di atas, maka penulis sajikan perhitungan yang sama dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ)
Tahun 2020

Bahan Baku	2.(D).(OC)	CC	EOQ ($\sqrt{\quad}$)	EOQ
Telur	2.(44.385).(2.604)	45	5,136,824	2.266 rak
Tepung Terigu	2.(49.225).(10.417)	41	25,013,504	5.001 kg
Gula	2.(39.150).(10.417)	51	15,993,159	3.999 kg
Mentega	2.(6.090).(10.417)	328	386,826	622 kg
Minyak	2.(8.225).(10.417)	243	705,184	840 liter
Pengembang	2.(5.040).(10.417)	397	264,492	514 kg

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Dari data yang diperoleh dari Gelora Cake usaha ibu Endang pembelian bahan baku telur sebanyak 44.385 rak, tepung terigu sebanyak 49.225 kg, Gula sebanyak 39.150 kg, mentega 6.090, minyak sebanyak 8.225 liter, dan pengembang sebanyak 5.040 kg. Dari perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh bahwa jumlah pemesanan bahan baku berupa telur yang dapat dipesan yaitu sebanyak 2.266 kg, tepung terigu sebanyak 5.001 kg, gula sebanyak 3.999 kg, mentega sebanyak 622 kg, minyak sebanyak 840 liter, dan pengembang sebanyak 514 kg sehingga biaya yang dikeluarkan lebih ekonomis. Perhitungan Untuk menghitung jumlah frekuensi pemesanan yang diperkirakan dalam setiap sekali pesan menurut metode EOQ:

a. Bahan Baku Telur

$$\text{Jumlah pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

$$F = \frac{44.385}{2.266} \quad F = 20 \text{ kali}$$

b. Bahan Baku Tepung Terigu

$$\text{Jumlah pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

$$F = \frac{49.225}{5.001} \quad F = 10 \text{ kali}$$

c. Bahan Baku Gula

$$\text{Jumlah pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

$$F = \frac{39.150}{3.999} \quad F = 10 \text{ kali}$$

d. Bahan Baku Mentega

$$\text{Jumlah pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

$$F = \frac{6.090}{622} \quad F = 10 \text{ kali}$$

e. Bahan Baku Minyak

$$\text{Jumlah pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

$$F = \frac{8.225}{840} \quad F = 10 \text{ kali}$$

f. Bahan Baku Pengembang

$$\text{Jumlah pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

$$F = \frac{5.040}{514} \quad F = 10 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gelora Cake usaha ibu Endang, frekuensi pemesanan dari perhitungan diatas dengan penggunaan metode EOQ menunjukkan bahwa frekuensi yang dapat dilakukan usaha Gelora Cake adalah telur sebanyak 20 kali, dan untuk bahan baku tepung terigu, gula, mentega, minyak, dan pengembang sebanyak 10 kali dalam setahun.

Penentuan besarnya *safety stock* merupakan suatu proses yang harus dilakukan dengan cermat dan tepat. Hal ini dikarenakan adanya persediaan pengaman akan mengurangi biaya yang timbul akibat kehabisan persediaan. Makin besar persediaan pengaman, makin kecil kemungkinan kehabisan persediaan bahan baku, sehingga makin kecil pula biaya karena kehabisan persediaan, tentunya perusahaan tidak akan mengalami kerugian akibat tidak terpenuhinya permintaan konsumen karena kehabisan persediaan, dan proses produksi akan berjalan lancar. Namun demikian, adanya persediaan pengaman akan menambah biaya penyimpanan bahan baku, semakin tinggi persediaan pengaman, makin besar pula biaya penyimpanan bahan baku. Oleh karena itu, usaha Gelora Cake harus dengan cermat dan tepat dalam menentukan persediaan pengaman agar persediaan tersebut dapat berperan sesuai dengan fungsinya.

Perhitungan Safety Stock untuk bahan baku telur:

$$\text{Safety stock} = (\text{Pemakaian maksimum} - \text{Pemakaian rata-rata}) \times \text{Lead time}$$

$$\text{Safety stock} = (5.720 \text{ rak} - 3.589 \text{ rak}) \times 1 \text{ hari}$$

$$\text{Safety stock} = 2.131 \text{ rak} / \text{tahun}$$

Dari contoh perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) di atas, maka penulis sajikan perhitungan yang sama dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Perhitungan Safety Stock Tahun 2020

Bahan Baku	Pemakaian Maksimum	Pemakaian Rata-rata	Lead Time	Safety Stock
Telur	5720	3589	1	2131
Tepung Terigu	6500	3619	3	8643
Gula	5200	3140	2	4120
Mentega	780	371	3	1227
Minyak	1300	744	2	1112
Pengembang	442	285	2	314

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Usaha Gelora Cake membutuhkan *lead time* (waktu tenggang) untuk mendapatkan persediaan bahan baku sejak dilakukan pemesanan hingga bahan baku diterima. Untuk menghindari adanya kekurangan bahan baku maka Usaha Gelora Cake harus melakukan pemesanan kembali ketika jumlah persediaan mencapai titik pemesanan kembali (ROP).

Perhitungan untuk menghitung waktu pemesanan kembali bahan baku telur dilakukan :

$$\begin{aligned} \text{Waktu Pemesanan} &= \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Frekuensi Pemesanan}} \\ &= \frac{360}{20} = 18 \text{ hari} \end{aligned}$$

Perhitungan untuk menghitung waktu pemesanan kembali bahan baku tepung terigu, gula, mentega, minyak dan pengembang dilakukan :

$$\begin{aligned} \text{Waktu Pemesanan} &= \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Frekuensi Pemesanan}} \\ &= \frac{360}{10} = 36 \text{ hari} \end{aligned}$$

Perhitungan untuk menghitung pemakaian rata-rata bahan baku telur:

$$\begin{aligned} Q &= \frac{\text{EOQ}}{\text{Waktu Pemesanan}} \\ &= \frac{2.266 \text{ rak}}{18 \text{ hari}} = 126 \text{ rak} \end{aligned}$$

Dari contoh perhitungan pemakaian rata-rata di atas, maka penulis sajikan perhitungan yang sama dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Perhitungan Pemakaian Rata-rata Tahun 2020

Bahan Baku	EOQ	Waktu Pemesanan	Q
Telur	2266	18	126
Tepung Terigu	5001	36	139
Gula	3999	36	111
Mentega	622	36	17
Minyak	840	36	23
Pengembang	514	36	14

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Dari data yang diperoleh diketahui pemesanan ekonomis dengan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk bahan baku telur yaitu sebesar 2.266 rak, dengan pemesanan dilakukan setiap 18 hari. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh pemakaian rata-rata yaitu sebanyak 126 rak.

Perhitungan untuk menghitung ROP bahan baku telur :

$$ROP = Lt \times Q$$

$$ROP = 1 \text{ hari} \times 126 \text{ rak}$$

$$ROP = 126 \text{ rak}$$

Dari contoh perhitungan *Reorder Point* (ROP) maka penulis sajikan perhitungan yang sama dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Data Hasil Perhitungan Reorder Point (ROP) Tahun 2020

Bahan Baku	Lead time (Lt)	Q	ROP
Telur	1	126	126
Tepung Terigu	3	139	417
Gula	2	111	222
Mentega	3	17	51
Minyak	2	23	46
Pengembang	2	14	28

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Berdasarkan perhitungan *reorder point* (ROP) diatas maka dapat diketahui bahwa persediaan bahan baku telur digunakan setiap hari, sehingga jumlah persediaannya semakin berkurang, dan pada saat persediaan bahan baku telur mencapai titik pemesanan kembali (ROP) yaitu sebanyak 126 rak, maka usaha Gelora Cake sudah harus melakukan pemesanan kembali sebanyak pemesanan ekonomis (EOQ) yaitu 2.266 rak. Pemesanan harus dilakukan sebelum persediaan bahan baku digudang habis, karena butuh *Lead time* (waktu tenggang) sekitar 1 hari pada saat pemesanan hingga bahan baku telur tiba di gudang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam persediaan bahan baku pada Gelora Cake belum menerapkan sistem pengendalian EOQ karena penentuan pembelian bahan baku yang dilakukan pemilik usaha berdasarkan pada pengalaman periode lalu dan disesuaikan dengan produksi yang akan dilakukan oleh periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Pt. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Heizer, R. Dan. (2010). *Manajemen Operasi* (Edisi Kese). Salemba Empat : Jakarta.
- Made, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori Dan Praktik)*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Stiim Ykpn.
- Nugroho, N. (2020). *Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounсарu Pasca Merebaknya Wabah Covid-19*.
- Riska, I. (2020). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Roti Pada Ud Rahma Bakery Gemolong Sragen*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sitti Samarah. (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Industri Rumahan Kabupaten Majene*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wulandari .D. (2017). *Analisis Pengendalian Persedian Bahan Baku Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Pakan Sapi(Studi Kasus Pada Cv Satria Feed Lampung Dikecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung) Tengah*. Universitas Lampung.